



Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Kerja Kelas XII Busana Di SMK NU Blawirejo Kedungpring

Syifana Isy Sabila¹, Peppy Mayasari², Imami Arum Tri Rahayu³,
Ma'rifatun Nashikhah⁴

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Korespondensi penulis : syifanaistsabila@gmail.com

Abstract . *Project Based Learning is a learning model which provides opportunity for teachers to manage learning by involving project work. The aims of this research are 1) to determine the implementation of Project Based Learning model in subject making work clothes, 2) to determine the level of students creative thinking abilities in subject making work clothes, and 3) to find out students responses to the application of Project Based Learning in subject making work clothes. This research use quantitative descriptive with experimental methods. The research procedure consists the planning phase, implementation phase, and final research phase. The research instruments used were: 1) observation sheet, 2) test sheet, and 3) student responses questionnaire sheet. The results shown that 1) Project Based Learning model gets an average result of 84.3%, which is in the good category, 2) the results of the affective test got an average score of 72.51% in the creative category, and 3) students responses to application of the Project Based Learning model in subject of making work clothes got an average of 82.94% which was in the Very High category.*

Keywords: *Learning Model, Project Based Learning*

Abstrak . Model pembelajaran Project Based Learning adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada mata Pelajaran pembuatan busana kerja, 2) untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran pembuatan busana kerja, dan 3) untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran pembuatan busana kerja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode eksperimen. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan berupa : 1) lembar observasi, 2) lembar tes, dan 3) lembar angket respon siswa. hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pembelajaran dengan model Project Based Learning mendapatkan hasil rata-rata 84,3% termasuk dalam kategori baik, 2) hasil tes afektif mendapatkan rata-rata nilai 72,51% masuk dalam kategori kreatif, dan 3) respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran pembuatan busana kerja mendapatkan rata-rata 82,94% yang diklasifikasikan dalam kategori Sangat Tinggi.

Kata kunci: Model pembelajaran, Project Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa yang diyakini oleh seluruh negara di dunia. Upaya pemerintah Republik Indonesia dalam membangun pendidikan mengacu pada salah satu tujuan bangsa Indonesia yang diartikulasikan pada Pembukaan alinea 4 UUD 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Selaras dengan tujuan tersebut, dalam Batang Tubuh Pasal 20, 21, 28(c)(1), 31, dan 32 (Indonesia), juga mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional (Budi, 2012).

Demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka perlu dirumuskan sebuah dimensi yang tidak dapat terpisahkan dari perkembangan pendidikan di masa yang akan datang, yaitu terkait dengan kebijakan kurikulum (Ritonga, 2018). Perlu adanya konsep pendidikan yang ideal melalui kurikulum yang akan diterapkan di sekolah. Melalui proses pembimbingan yang bukan hanya tugas dan kewajiban seorang pendidik atau guru, melainkan juga para penyelenggara pendidikan di sekolah seperti kepala sekolah, karyawan, dan unsur lain yang terkait (Wirianto, 2014). Kurikulum disebut sebagai jantungnya dunia pendidikan. Mutu pendidikan nasional dapat meningkat apabila melakukan perancangan dan penyempurnaan kurikulum untuk masa depan.

Apabila dilihat dari sejarahnya, perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia telah silih berganti lebih dari 10 kali mulai tahun: 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 serta yang terbaru kurikulum merdeka belajar pada tahun 2021 (Hudaidah, 2021). Adanya konsep merdeka belajar membuat kurikulum yang berlaku juga turut mengalami perubahan dimana isi kurikulum tersebut harus memiliki makna dalam kemerdekaan berpikir untuk terampil mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta terampil menggunakan informasi dan teknologi sesuai dengan amanah Undang-undang 1945 dan Pancasila. Merujuk pada kebijakannya, terdapat 3 pilihan implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri bagi satuan pendidikan yang dapat dipilih berdasarkan kesiapan masing-masing, yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Pilihan mandiri belajar memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10. Mandiri Berubah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka 3 dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10. Pilihan mandiri berbagi akan memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10. Sekolah menengah kejuruan menjadi salah satu satuan Pendidikan yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Direktorat SMP, 2022).

Sekolah Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Sekolah menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Dengan masa studi tiga tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni. Dengan demikian sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang

disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Mardiyati & Yuniawati, 2015).

SMK NU 2 Blawirejo Kedungpring merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan dibawah naungan Yayasan Ar-Rohman yang berada di Kabupaten Lamongan. Lembaga pendidikan ini memiliki berbagai program kompetensi keahlian salah satunya adalah keahlian Tata Busana (Sejarah SMK, 2015). Terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi SMK NU 2 Blawirejo Kedungpring karena adanya perubahan kurikulum. Pada tahun ajaran 2021/2022, SMK NU 2 Blawirejo Kedungpring masih menggunakan kurikulum 13 yang cenderung lebih banyak teori dan sedikit praktik pada kelas XII. Ditambah lagi pada kurikulum sebelumnya, di SMK NU 2 Blawirejo lebih sering menggunakan metode pengajaran konvensional. Sedangkan mulai tahun ajaran 2022/2023 kemarin, SMK NU 2 Blawirejo Kedungpring mulai menerapkan kurikulum merdeka pada peserta didik. Dengan demikian menurut Ibu Anik selaku ketua program studi tata busana di SMK NU 2 Kedungpring, tenaga pendidik atau guru ditantang agar dapat mengatur pembelajaran teori maupun praktik menyesuaikan kebijakan baru yang ada pada kurikulum merdeka belajar, mengingat dalam kurikulum terbaru ini memiliki capaian pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

Pada kurikulum merdeka belajar, pembelajarannya cenderung berbasis proyek, maka akan lebih sesuai jika menggunakan model pembelajaran berbasis proyek atau disebut juga *Project Based Learning* (PjBL). *Project Based Learning* atau disebut juga CTL (*Contextual Teaching and Learning Process*) merupakan konsep pembelajaran yang membantu pendidik mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat (Murniarti, 2017). Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri. (Bagas, 2017). Seperti model pembelajaran lainnya, model pembelajaran *Project Based Learning* juga memiliki beberapa Langkah-langkah sebagai berikut : 1) menentukan pertanyaan mendasar, 2) Menyusun perencanaan proyek, 3) Menyusun jadwal pembuatan, 4) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, 5) menilai hasil, dan 6) mengevaluasi pengalaman.

Project Based Learning sangat sesuai untuk diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat produktif, seperti mata pelajaran pembuatan busana kerja di kelas XII Tata Busana. Mata pelajaran pembuatan busana kerja merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk

membuat produk busana Kerja, seperti jas, kemeja, dll. Uniknya. di SMK NU 2 Blawirejo Kedungpring setiap pelajaran dikaitkan dengan kebutuhan sekolah. Dengan ini peserta didik diminta untuk menjahit Jas Almamater untuk OSIS SMK NU 2 Blawirejo Kedungpring sebagai produk yang akan di hasilkan dari mata pelajaran pembuatan busana kerja.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mei selaku guru tata busana SMK NU 2 Kedungpring, mata pelajaran pembuatan busana kerja memiliki proses pembelajaran yang membutuhkan kreatifitas dalam pengerjaannya. Maka, kemampuan berfikir kreatif siswa diperlukan dalam mata pelajaran ini. Sehingga peneliti ingin melakukan pengukuran terhadap kemampuan berpikir kreatif mengingat pada kurikulum merdeka memiliki konsep “Merdeka Belajar” yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinovasi agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Selain itu, Kreativitas juga merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran kontekstual agar dapat sukses menghadapi dunia yang kompleks (Zubaidah, 2016). Bahkan King, Goodson, & Rohani dalam Insyasiska (2015) menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) termasuk didalamnya yaitu berpikir kreatif (Wulandari, 2019). Maka dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Kerja Kelas XII Busana di SMK NU 2 Blawirejo Kedungpring”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata Pelajaran pembuatan busana kerja, untuk mengetahui Tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata Pelajaran pembuatan busana kerja, dan untuk mengetahui respon siswa tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran pembuatan busana kerja.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode eksperimen dan menggunakan desain *one shot case study*. Subyek penelitian ini adalah 18 orang siswa kelas XII tata busana SMK NU 2 Blawirejo Kedungpring yang sedang menempuh mata Pelajaran pembuatan busana kerja.

Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian, yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Penelitian

- a. Membuat surat izin melakukan penelitian di Fakultas
- b. Mengadakan observasi prasurvey ke sekolah tempat diadakannya penelitian untuk

- mendapatkan informasi tentang keadaan kelas yang akan diteliti
- c. Wawancara tidak terstruktur dengan guru pamong dan peserta didik untuk melihat bagaimana keadaan sampel sebelum diteliti dan melihat bagaimana proses pembelajaran khususnya pada model pembelajaran dan cara berpikir kreatif siswa
 - d. Menyusun modul ajar sebagai pedoman saat mengajar di kelas
 - e. Merancang dan membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar tes kognitif, lembar angket kreativitas siswa, dan lembar angket respon siswa,
 - f. Melakukan validasi instrumen penelitian dengan bantuan dosen ahli dalam kajiannya
 - g. Melakukan revisi instrumen penelitian yang sudah divalidasi oleh dosen ahli
 - h. Menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Melaksanakan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*
- b. Melaksanakan tes kognitif dan tes afektif (angket kreativitas siswa) terhadap kelas eksperimen dan memberikan angket respon siswa,

3. Tahap akhir penelitian

- a. Mengolah data hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahap pelaksanaan
- b. Melakukan analisis terhadap seluruh hasil data penelitian yang diperoleh
- c. Menyimpulkan hasil analisis data, dan 4) Menyusun laporan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini adalah : 1) lembar observasi untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*, 2) lembar tes kemampuan berpikir kreatif, dan 3) lembar angket respon siswa untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *Project Based Learning*.

Teknik analisis data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran dapat dianalisis menggunakan presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Aktivitas Guru/Peserta Didik

A = Jumlah skor yang diperoleh Guru/Peserta Didik

N = Jumlah skor maksimal

Data yang diperoleh dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat penguasaan dan kategori pada tabel berikut :

Tabel 1 Tingkat Aktivitas dan Kategori Guru dan Siswa

Tingkat aktivitas	Kategori
$90\% \leq P \leq 100\%$	Sangat baik (A)
$70\% \leq P \leq 90\%$	Baik (B)
$50\% \leq P \leq 70\%$	Cukup baik (C)
$30\% \leq P \leq 50\%$	Kurang baik (D)
$P < 30\%$	Sangat kurang baik (E)

Teknik analisis data untuk jawaban siswa pada soal tes kognitif-intelektual dilakukan secara klasikal. Adapun untuk mengetahui ketuntasan dalam mengerjakan tes kognitif-intelektual menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor rata - rata siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria Tingkat keberhasilan siswa dapat disesuaikan dengan tabel berikut :

Tabel 2 Tingkat Keberhasilan Tes Kognitif Siswa

Nilai	Kategori
75 - 100	Sangat Tinggi
50 - 74	Tinggi
25 - 49	Sedang
0 - 24	Rendah

Teknik analisis data untuk tes afektif menggunakan skala penyekoran Holistik. Adapun nilai - nilai setiap point berdasarkan pertanyaan positif atau negative sebagai berikut:

Tabel 3 skala penyekoran holistik

Pertanyaan positif		Pertanyaan negatif	
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2	Tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5

Setelah nilai poin tes telah didapatkan, maka dilanjutkan dengan menghitung nilai presentase kemampuan berpikir siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor rata - rata siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kemampuan berpikir kreatif akan disesuaikan dengan Tingkat kemampuan seperti tabel berikut :

Tabel 4 Tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa

Nilai	Kategori
68% - 100%	Kreatif
33% - 67%	Cukup Kreatif
0% - 32%	Kurang Kreatif

Analisis data untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran Project Based Learning dihitung menggunakan rumus :

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Klasifikasi Tingkat respon siswa berdasarkan perolehan presentase dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 kasifikasi Tingkat respon siswa

Nilai	Kategori
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran pembuatan busana kerja. Data diperoleh dari beberapa metode yaitu dengan metode observasi untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran yang dilaksanakan, metode tes kognitif-intelektual dan afektif untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran pembuatan busana kerja, dan angket respon siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

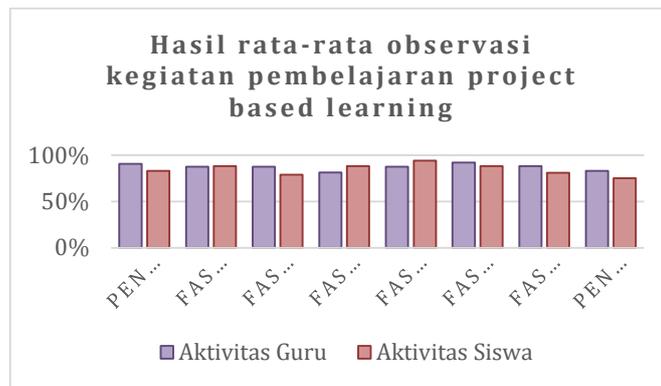
1. Aktivitas pembelajaran dengan model Pembelajaran *Project Based Learning* pada kegiatan guru dan siswa.

Model pembelajaran *Project Based Learning* pada elemen pembuatan busana kerja yang dilakukan dalam 5 kali pertemuan. Aspek yang diamati ialah kegiatan selama pembelajaran

didalam kelas. Pengamat terdiri dari 2 orang guru mata pelajaran pembuatan busana kerja. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan pada siswa kelas XII busana di SMK NU 2 Blawirejo Kedungpring, hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 2, yakni aktivitas guru dan siswa.

Hasil penilaian aktivitas guru dan siswa pada keterlaksanaan pembelajaran pembuatan busana kerja menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* disajikan pada diagram berikut :

Diagram 1 Perolehan rata-rata kegiatan pembelajaran

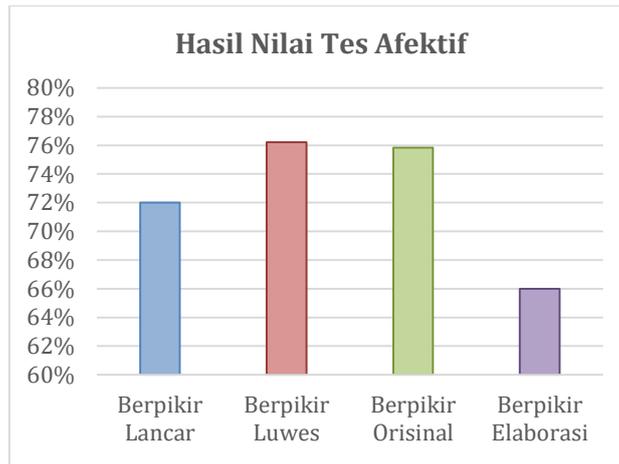


Berdasarkan diagram 1, dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kegiatan pendahuluan mendapatkan rata rata nilai 87% yang termasuk dalam kategori baik. Kegiatan inti mendapatkan rata-rata nilai sebesar 86,92% termasuk kategori baik dengan perolehan rata-rata tiap fasenya pada fase 1 sebesar 88%, fase 2 sebesar 83,5%, fase 3 sebesar 84,5%, fase 4 sebesar 91%, fase 5 sebesar 90%, fase 6 sebesar 84,5%. Sedangkan pada kegiatan penutup mendapat nilai sebesar 79% termasuk kategori baik. Sehingga dari seluruh kegiatan pembelajaran diatas memperoleh rata-rata dengan kategori Baik.

2. Analisis Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan berpikir siswa melalui angket kemampuan berpikir kreatif. Hasil nilai tes didapatkan sesuai dengan kisi-kisi dan rubrik penilaian yang telah dibuat berdasarkan ciri-ciri kreatifitas. Terdiri dari 4 indikator yang dibagi menjadi 20 butir pernyataan. Hasil penilaian tes afektif pada keterlaksanaan pembelajaran pembuatan busana kerja menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* disajikan pada diagram berikut :

Diagram 2 Perolehan rata-rata tes afektif

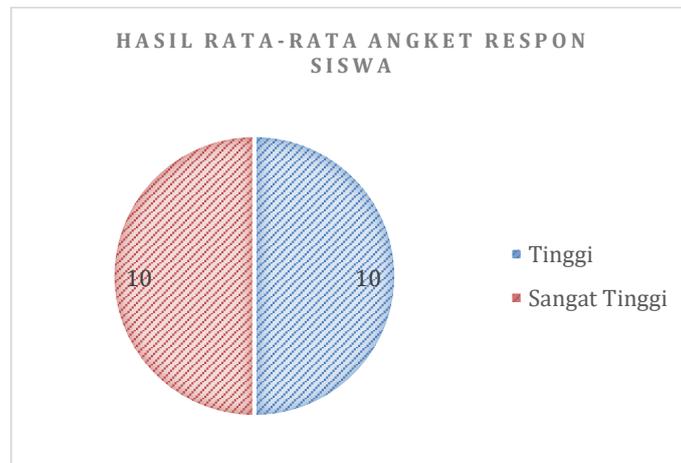


Berdasarkan diagram 2, dapat diketahui bahwa hasil tes afektif penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran pembuatan busana kerja mendapatkan rata rata nilai 72,51% yang dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa masuk dalam kategori Kreatif. Hal ini sesuai dengan penelitian Noviyana,H (2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa.

3. Analisis Angket Respon Siswa

Hasil respon siswa pada keterlaksanaan pembelajaran pembuatan busana kerja menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* disajikan pada diagram berikut :

Diagram 3 Perolehan rata-rata respon siswa



Berdasarkan diagram 3, dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran pembuatan busana kerja mendapatkan kategori Tinggi dan Sangat Tinggi, hal ini mengartikan bahwa siswa antusias dan tertarik pada pembelajaran, hal ini juga dapat memicu motivasi belajar siswa dan berdampak baik pada hasil belajarnya. rata-rata nilai persentase dari keseluruhan nilai yang diperoleh siswa adalah 82,94% yang diklasifikasikan dalam kategori Sangat Tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Kerja Kelas XII Busana di SMK Nu 2 Blawirejo Kedungpring”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil observasi aktivitas Guru dan Siswa, penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas Guru maupun Siswa. Guru menjadi lebih aktif dalam memantau kinerja siswa, mulai dari pembuatan pola sampai selesai. Sedangkan siswa menjadi lebih aktif bertanya dan antusias dalam pengerjaan Busana Kerja mereka.
2. Berdasarkan hasil tes Kognitif-Intelektual dan Afektif yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa. Siswa dapat melakukan pembuatan busana kerja secara langsung hingga menjadikannya sebuah produk. Dari beberapa aspek kemampuan berpikir kreatif yaitu berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal dan berpikir memperinci/mengolaborasi, semua dapat di realisasikan oleh siswa dalam pengerjaan produk ini. Berpikir lancar dalam merencanakan proyek, berpikir luwes dalam penyelesaian masalah yang dihadapi ketika pengerjaan proyek, berpikir orisinal dalam mengerjakan Langkah-langkah pembuatan proyek, dan berpikir memperinci/mengolaborasi dalam mengerjakan detail detail proyek.
3. Berdasarkan hasil angket respon siswa, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pembuatan Busana Kerja sangat tinggi. Siswa merasa lebih menikmati dan meresapi pembelajaran yang disampaikan.

REFERENSI

- Ananda, A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102-108.
- Bagas, D., Pradana, P., & Harimurti, R. (2017). Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom pada Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *IT-Edu*, 2(1).
- Direktorat SMP. (2022). Kenali 3 Opsi Ini Sebelum Mendaftar Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri. <https://Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id/>
- Mardiyati, B. D., & Yuniawati, R. (2015). Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau Dari Jenis Sekolah (SMA Dan SMK). *Jurnal Fakultas Psikologi*, 3(1), 31-41.
- Murniarti, E. (2017). Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran. *Phwy*, 3(2), 369-380.
- Noviyana, H. (2017). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa. *Jurnal Edumath*, 3(2), 110–117.
- Raharjo, Sabar Budi. (2012). Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511-532.
- Ritonga, M. (2018). Politik Dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa Reformasi Maimuna Ritonga. *BINA GOGIK*, 5(2), 2579–4647.
- Sejarah Singkat. (2015). <http://Smknu2kedungpring.Sch.Id/>
- Wirianto, D. (2014). Perspektif Historis Transformasi Kurikulum di Indonesia. *Islamic Studies Journal*, 2(1).
- Wulandari, A. S., Suardana, N., Pande, N. L., & Devi, L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Siswa Smp Pada Pembelajaran Ipa. *Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 2(1), 47-58.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad ke21: Keterampilan yang diajarkan melalui Pembelajaran. Makalah. Disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan dengan tema “Isu-isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21, tanggal 10 Desember 2016 di Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang – Kalimantan Barat.